

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, merubah sikap, dan tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan merupakan hal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dengan adanya pendidikan dapat menentukan kemajuan dan kecerdasan suatu bangsa. Oleh karena itu, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman, pendidikan sangat diperlukan untuk mencerdaskan suatu bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar dan rencana dalam mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam diri seseorang dimana selalu mengalami perubahan yang bersifat dinamis.

Kumpulan perubahan serta sifat manusia yang berdasarkan kehidupannya sehari-hari, secara umum diterapkan terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Jadi penerapannya yang terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang adalah disebut dengan sebuah ilmu yang terbentuk berdasarkan Alam atau disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif), namun pada perkembangan selanjutnya dua hal berkaitan yang tidak dapat terpisah dengan IPA yaitu IPA sebagai prosedur dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Menurut Ariyanto (2016:135) IPA adalah pelajaran yang

mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan harapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala usaha manusia untuk memahami alam yang dapat dimanfaatkan dengan baik yang secara sistematis dengan prosedur yang benar melalui observasi dan eksperimen yang nanti hasilnya dapat menjelaskan fenomena alam sekitar dengan hasil yang sangat akurat. IPA merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada kajian yang meliputi konsep dan prinsip dasar dari apa yang terjadi di alam semesta ini, dengan mempelajari IPA dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan akan lingkungannya dapat mengerti secara teoritis dengan temuan diri sendiri.

Pembelajaran IPA di SD selama ini hanya menyentuh kognitif saja sedangkan sikap dan keterampilan perlu ditindak lanjuti, pembelajaran IPA seharusnya bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dan kerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan kreatifitas dan kerja sama kelompok agar dapat berkreasi tanpa menghambat kegiatan akademik lainnya. Proses pembelajaran IPA ditentukan oleh pendidiknya, jika pendidik bisa mengaplikasikan dengan baik maka peserta didik akan baik, begitu juga sebaliknya. Pembelajaran IPA dapat memperkenalkan peserta didik dengan lingkungan alam.

Pada saat ini sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mana guru harus kreatif dalam menentukan model, metode, dan bahan ajar yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya bahan ajar yang sering digunakan adalah Lembar Kerja Siswa atau sering disebut LKS. "LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai". Pada kurikulum 2013 diganti dengan Lembar Kerja Peserta Didik atau disebut juga (LKPD). Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan agar pembelajaran tidak jauh dari tujuan/kompetensi yang akan dicapai dan diharapkan akan efektif dan efisien.

LKPD merupakan bahan dan sumber belajar yang dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan yang dihadapi saat pembelajaran. LKPD yang digunakan saat pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam sangat diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Kemampuan seorang pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat proses pembelajaran tidak menjadi monoton dan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran.

Melihat hal tersebut peneliti melakukan alternatif tindakan dengan mengembangkan bahan ajar peserta didik, bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu LKPD yang berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Menurut (Rusman, 2014: 224-225) jenis-jenis pembelajaran *cooperatif learning* ada enam yaitu (1) model *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) model *jigsaw*, (3) model Investigasi Kelompok (*group Investigation*), (4) model *Make a match* (membuat pasangan), (5) model TGT (*Teams Games Tourmanents*), (6) model Struktural. Dari enam model pembelajaran *cooperative learning* peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *jigsaw*. model pembelajaran Menurut Rohmatika ddk (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengakomodasi siswa berkemampuan akademik yang berbeda maupun saling berinteraksi, bertukar pengalaman, dan bertukar ide dalam memahami materi pelajaran. Belajar *cooperative* atau *cooperative learning* merupakan cara yang bagus untuk membangun pegetahuan siswa dan kehidupan sosialnya. Menurut Waluya, Dkk (2012: 66) menjelaskan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keadaan kerja sama, yakni kerja sama dengan peserta didik dalam kooperatif meningkatkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, saling menghormati, tanggung jawab, toleransi, dan rela berkorban.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 15 September sampai 16 September 2021 di UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota pada siswa kelas V, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Pada kurikulum 2013 pendidik dan peserta didik harus dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam memberikan pembelajaran, dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tetapi belum menggunakan tipe *jigsaw*. Dari semua tema dan subtema hanya sebagian yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pendidik membagikan LKPD dengan metode diskusi namun peserta didik belum memahami bagaimana proses diskusi seharusnya. LKPD yang dirancang pendidik kurang menarik hanya mengandalkan yang ada di buku LKS dan buku tema.

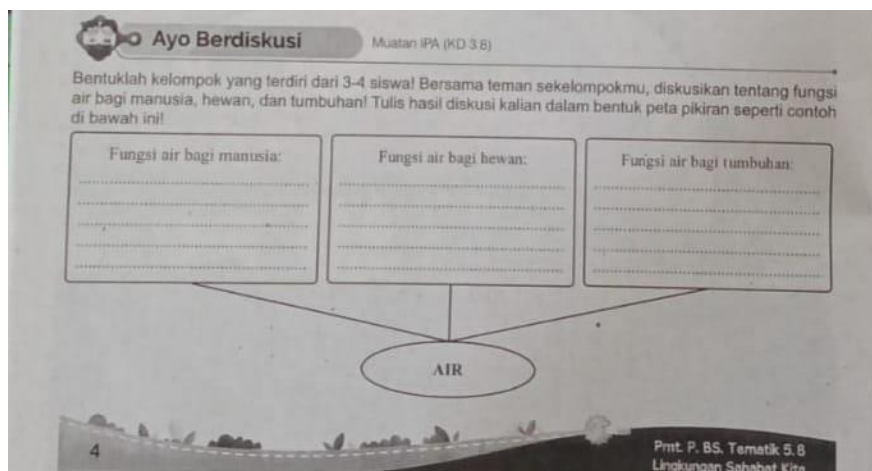
Peneliti melihat di dalam kelas, pendidik hanya menjelaskan materi secara umum dan mengaitkannya ke kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian peserta didik sulit untuk memahami materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitria Gusnita, S.Pd selaku guru kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh bahwa:

Siswa kelas V berjumlah 20 orang, dengan 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. (1) dalam proses mengerjakan soal di bahan ajar, siswa masih banyak

kebingungan memahami materi pada langkah-langkah yang disampaikan dalam LKPD. (2) sebagian siswa enggan untuk bekerja sama dalam proses menyelesaikan LKPD, (3) kurangnya solidaritas peserta didik dalam satu kelompok, (4) pembagian kelompok tidak merata.

Melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima dalam pembelajaran (sebagai subjek) sehingga interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik. Permasalahan lain terlihat dari kurangnya sumber belajar, seperti LKPD yang digunakan kurang menarik, media dan alat peraga yang belum memadai, serta kurangnya komunikasi antara peserta didik dan pendidik di sekolah tersebut yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan nilai peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan lagi sumber belajar yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.



Gambar 1. Contoh Penyajian Materi Pada LKPD Tema 5 Kelas V SD

Dalam masalah ini siswa diperlukan untuk meningkatkan cara belajar berkelompok yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* peserta didik tidak individual, adanya kerja sama, solidaritas dan tanggung jawab dalam suatu kelompok. Salah satu metode alternatif yang diterapkan dalam pemecahan masalah ini yaitu dengan menggunakan model belajar yang berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti, alternative yang digunakan yaitu:

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran IPA Tema 8 Subtema 1 Tentang Siklus Air Di Kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang belum optimal.
2. LKPD yang dirancang untuk peserta didik tidak menarik keinginan peserta didik untuk belajar.

3. Pendidik belum mengembangkan sendiri LKPD pembelajaran IPA yang berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
4. Pendidik kurang paham tentang pengembangan LKDP itu sendiri.
5. Pendidik belum pernah menerapkan LKPD yang berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
6. Pendidik kekurangan waktu untuk merancang LKPD yang lebih menarik bagi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil peneliti tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?.

2. Bagaimana praktikalitas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota?.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang valid.
2. Menghasilkan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air kelas V UPTD SDN 03 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam membuat bahan ajar.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan sumber belajar dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi guru, sebagai bahan ajar alternatif yang digunakan guru kelas V saat pembelajaran berlangsung.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan refensi untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD.
6. Bagi pembaca, menambah wawasan dan sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang peneliti harapkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini yaitu:

1. Spesifik produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa LKPD IPA berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang mengintegrasikan nilai-nilai moral sikap sosial untuk mengembangkan keterampilan dan menitikberatkan pada rasa tanggungjawab pribadi untuk pencapaian dalam kelompok, spesifik dari LKPD ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah LKPD berbasis *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

- 2) LKPD membuat kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- 3) Perangkat pembelajaran sesuai dengan KI dan KD pada materi Siklus Air pada kelas V SD.
- 4) LKPD memuat komponen: a. nomor LKPD, b. judul, c. tujuan, d. petunjuk, e. tabel data, f. bahan diskusi, g, materi soal kegiatan (Suyanto, 2011:3)
- 5) Soal-soal di dalam LKPD bersifat *cooperative* , mudah dipahami dan dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

2. Tampilan produk

- a) Bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *cooperative learning* tipe *jigaw* pada pembelajaran IPA tentang Siklus Air berbentuk media cetak.
- b) Ukuran buku/kertas A4 :21 cm x 29,7 cm, *cover* Lembar Kerja Peserta Didik didesain menggunakan aplikasi *Coreldrow x7* agar terlihat lebih menarik.
- c) *Font* dan ukuran: *bookAntiqua* dan ukuran 15, dominan warna hijau, manusia dan lingkungan yang sesuai dengan materi Siklus Air.